

Penyuluhan Dapur Sehat Untuk Pencegahan Stunting Di Dusun Cabe Lor Desa Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

M. Trihudyatmanto^{1*}, Anisa Putri Juliani², Ayu Septia Ninda³, Rizki Andrian Syah⁴, Rian Nur Arifin⁵, Teguh Cahyono⁶, Muhammad Fikri⁷, Kholil Khudlori⁸, Fitriyani⁹, Mochammad Khafidul Furqon¹⁰, I'anutul Baroroh¹¹, Najib Alwi Alfarizi¹², Heri Purwanto¹³, M. Elfan Kaukab¹⁴

^{1* 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: trihudyatmanto@unsiq.ac.id*

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya resiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motoric maupun mental. Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2013 sebesar 37,2% dan tahun 2018 sebesar 30,8% dengan target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) tahun 2018 sebesar 28%. Data yang diperoleh dari Puskesmas Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2017 jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 105 balita sebesar 35%. Tujuan penyuluhan dapur sehat adalah untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk mengurangi bayi stunting dimana dapur sehat mencakup edukasi perbaikan gizi dan konsumsi ibu hamil menyusui serta balita di wilayah kerja Puskesmas Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2022. Waktu penyuluhan dapur sehat dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi dan BBLR. Diharapkan petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya stunting pada balita.

Kata kunci: Stunting, Srumbung, Magelang, Dapur sehat

Abstract

Stunting is a public health problem that is associated with an increased risk of illness, death and stunted growth, both motor and mental. The prevalence of stunting in Indonesia in 2013 was 37.2% and in 2018 it was 30.8% with the 2018 RPJM (Medium-Term Development Plan) target of 28%. Data obtained from the Srumbung Public Health Center, Magelang Regency in 2017, the number of toddlers experiencing stunting was 105 toddlers by 35%. The purpose of healthy kitchen counseling is to provide awareness to the community to reduce stunting babies where healthy kitchens include education on improving nutrition and consumption of breastfeeding pregnant women and toddlers in the working area of the Srumbung Health Center, Magelang Regency in 2022. The healthy kitchen counseling time will be held on March 5, 2022. Conclusion there is a relationship between knowledge, education, occupation, income, number of members, history of exclusive breastfeeding, history of infectious diseases and low birth weight. It is expected that health workers will improve health services and provide information to the public, especially stunting in children under five.

Keyword: Stunting, Srumbung, Magelang, Healthy kitchen

Pendahuluan

Dapur sehat (DASHAT) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga beresiko stunting yang memiliki calon pengantin,

ibu hamil, ibu menyusui, balita stunting terutama dari keluarga kurang mampu. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal (bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumberdaya atau kontribusi dari mitra lainnya. Dashat sendiri mencakup edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan ibu hamil, ibu menyusui serta balita dengan memanfaatkan makanan lokal yang terjangkau, bercitarasa bergizi baik, yang dipadukan dengan berbagai kemitraan.

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya resiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motoric maupun mental. Stunting dibentuk oleh *growth faltering dan catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidak kemampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal (Paramashanti, 2019).

Stunting dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak, dampak yang diakibatkan stunting adalah data menyebabkan mortalitas dan mordibitas, penurunan perkembangan kognitif, motoric dan bahasa dan berdampak pengeluaran biaya untuk kesehatan, selain itu stunting juga berdampak pada obesitas, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan prestasi dan kapasitas belajar, dan penurunan kemampuan serta kapasitas kerja di masa depan, mengalami pubertas terlambat dan di usia 8-10 tahun menjadi anak pendiam tidak banyak melakukan kontak mata (Mariyunani, 2015).

Anak stunting atau bertumbuh pendek merupakan indikasi kurangnya asupan gizi, baik secara kuantitas maupun kualitas yang tidak terpenuhi sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Selain tubuh pendek stunting dapat menimbulkan dampak lain yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yaitu, pendidikan, pekerja. Terdapat beberapa faktor mempengaruhi stunting n, pendapatan, pola asuh, pola makan, jumlah anggota keluarga, penyakit infeksi, riwayat pemberian ASI eksklusif dan terjadi BBLR (Yuliana, 2019).

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah stunting melalui *sustainable development goals (SDG)* adalah ibu hamil dan bersalin harus mendapatkan intevensi pada 1000 hari pertama kehidupan, mengupayakan jaminan mutu anetalcare (ANC) terpadu, meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien, deteksi dini penyakit, pemberantasan cacangan, konseling

KB, dan inisiasi menyusu dini. Pada balita meliputi pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan pemberian makanan tambahan, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak dan memberikan pelayanan kesehatan optimal (Kemenkes 2018)

Gizi pada balita perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena salah satu penyebab kematian balita yang cukup tinggi yaitu keadaan gizi yang buruk. Dari data WHO (World Health Organization) tahun 2013 menunjukkan bahwa di Afrika jumlah anak usia 0-59 bulan yang mengalami gizi kurang sebesar 17,8%, sedangkan di Asia Tenggara sebesar 19,3% (WHO 2015).

Prevalensi stunting di Indonesia tahun 2013 sebesar 37,2% dan tahun 2018 sebesar 30,8% dengan target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah). Tahun 2018 sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan prevalensi kejadian stunting pada balita belum mencapai target RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah). Provinsi tertinggi dengan stunting terdapat di Provinsi Papua sebesar 47,3% (Risksdas, 2018). Prevalensi stunting di

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 28,5% . Pada tahun 2019 sebesar 30% dari jumlah anak balita sebanyak 2,5 juta. Berdasarkan data kesehatan (Dinkes) Jateng anak balita gizi buruk pada triwulan 2019 tercatat sebanyak 1276 kasus. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang pada tahun 2017 jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 105 anak dimana jumlah terbesar berada di wilayah srumbung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut kami selaku mahasiswa dan dosen pendamping lapangan melaksanakan kegiatan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Srumbung melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dengan tema “Penyuluhan Dapur Sehat (Dashat) Untuk Mencegah Stunting”.

Tujuan Kegiatan:

- a) Meningkatkan kualitas gizi masyarakat dalam upaya mencegah stunting.
- b) Memberikan wawasan terhadap ibu hamil, ibu menyusui dan balita terkait gizi yang seimbang terutama untuk keluarga yang beresiko stunting.

Metode

Pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat pada kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Penyuluhan Dapur Sehat (Dashat) Untuk Mencegah Stunting”. Media yang digunakan adalah laptop, banner dan proyektor dimana kami bekerja sama dengan puskesmas srumbung. Penyuluhan ini kami lakukan di balai dusun cabe lor pada 5 maret 2022 pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib.

Hasil Dan Pembahasan

Penyuluhan dilakukan dengan topik “penyuluhan dapur sehat untuk mencegah stunting”. Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 09.00 Wib yang dikoordinatori dosen Bapak M. Trihudyatmanto bersertasi para mahasiswa Ayu Septia Ninda (Mahasiswi Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam) Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan (FITK) Universitas Sains Al-Qur’an. Dilanjutkan materi oleh ibu Tri Sugiarti tentang stunting dan dilanjutkan oleh ibu Sri Utami, A.Md.keb. tentang dapur sehat.

Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan peran anggota mahasiswa Universitas Sains Al-qur’an yang bekerja sama dengan kader Stunting PKK desa Srumbung serta Puskesmas Srumbung. Penyuluhan terbagi menjadi tiga sesi yaitu pembukaan, materi, dan sesi tanya jawab serta evaluasi.



Para audience yang sebagian besar adalah ibu bayi balita serta ibu hamil yang mendengarkan sangat berantusias dalam mengajukan pertanyaan dalam sesi tanya jawab sehingga suasana penyuluhan lebih cair dan hangat. Setelah selesai melakukan sesi tanya jawab dilanjutkan dengan evaluasi dimana ibu bayi balita dapat menerima materi penyuluhan yang disampaikan dengan baik serta lebih memperhatikan pemberian gizi pada balita serta pada seribu hari pertama kehidupan (HPK). Ibu balita yang hadir sangat senang dengan adanya kegiatan penyuluhan seperti ini.



Kesimpulan

Dapur sehat bertujuan untuk menunjang dan menambah wawasan calon ibu agar terhindar dari bahaya bayi stunting dan menghilangkan stigma di dalam masyarakat tentang pengetahuan makanan yang sering di berikan kepada bayi dan dapur sehat bertujuan untuk menunjang kesehatan balita dan menambah wawasan bagi calon ibu untuk memberikan makanan bergizi bagi calon anak nantinya. Stunting adalah kurangnya gizi pada balita yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan bagi bayi dan masih banyak kasus stunting di Indonesia. Di karenakan masih kurangnya pengetahuan bagi calon ibu dan masih banyaknya pernikahan dini yang menyebabkan terlahirnya balita stunting. Terdapat beberapa faktor mempengaruhi stunting, pendapatan, pola asuh, pola makan, jumlah anggota keluarga, penyakit infeksi, riwayat pemberian ASI eksklusif dan terjadi BBLR (Yuliana, 2019).

Dari hasil di atas kami para mahasiswa dan dosen melakukan penyuluhan dan melibatkan para calon ibu dan para ibu yang mempunyai balita dan melibatkan bidan desa sebagai pemateri yang mana kegiatan tersebut kami adakan untuk mencegah bahaya stunting

dan menambah wawasan bagi calon ibu untuk mengantisipasi terlahirnya bayi stunting dan memberikan wawasan agar calon ibu lebih peduli tentang kesehatan bayi dan memberikan makanan yang bergizi bagi bayi.

Referensi

- Maryunani, Anik. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Paramashanti, A, B. 2019. *Gizi Bagi Ibu dan Anak*. Yogyakarta : CV. Pustaka Baru
- Yuliana. 2019. *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga*. Jakarta : Yayasan Ahmar.
- Riskesdas. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id. (Dikutip pada tanggal 1 April 2022).